

# **Implementasi Model Pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) Berbantuan *Bulletin Board* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa**

**Rizqika Alda Shafira<sup>1</sup>, M. Aji Fatkhurrohman<sup>2</sup>, Yuni Arfiani<sup>1</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Jl. Halmahera, Tegal, Jawa Tengah 55281, Indonesia.

Email: [rizqikaalda@gmail.com](mailto:rizqikaalda@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* terhadap hasil belajar siswa (2) mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board* (3) mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII di SMP Negeri Kecamatan Kramat tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu uji *independent sample t-test* dan uji N-Gain Score.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *independent sample t-test* nilai sig yang diperoleh yaitu  $0,006 < 0,05$  (2) ada perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board* (3) respon siswa terhadap pembelajaran antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* lebih tinggi yaitu sebesar 85% dengan kategori sangat baik dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board* yaitu sebesar 76% dengan kategori baik.

**Kata kunci:** Model *Student Created Case Studies*, *Bulletin Board*, Berfikir Kritis

## PENDAHULUAN

Kemajuan abad 21 memberi akibat yang sangat berpengaruh pada bidang pendidikan saat ini dengan meluasnya perkembangan dan ilmu pengetahuan. Pembelajaran abad 21 lebih mengutamakan pada keterampilan berfikir kritis peserta didik, keterampilan berfikir kreatif dan inovatif, keterampilan komunikasi, keterampilan berkolaborasi, atau yang biasa disebut dengan keterampilan 4C (Zubaidah, 2016). Keterampilan 4C penting untuk dimiliki dalam membelajarkan pengetahuan secara mendalam dan menunjukkan pemahaman melalui kinerja dan sanggup menghadapi tantangan yang lebih kompleks di kehidupan yang semakin berkembang saat ini (Indarta et al, 2021). Keterampilan 4C dianggap penting di bidang pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Keterampilan berfikir kritis ialah salah satu aspek krusial serta perlu dikembangkan melalui proses pendidikan agar siswa dapat menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan. Kemampuan berfikir kritis merupakan kemampuan berfikir untuk menyelesaikan atau menentukan keputusan tentang masalah yang ditemui (Arnyana, 2019). Kemampuan berfikir kritis seringkali kurang dikuatkan oleh pendidik dalam memahami kemampuan kognitif peserta didik, padahal peserta didik yang berfikir kritis dapat dengan tepat mengajukan pertanyaan dan masalah, mengumpulkan informasi, membenarkan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi, menerima keputusan yang berbeda, serta dapat menarik kesimpulan yang tepat (Rachmantika & Wardono, 2019).

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang menjelaskan semua fakta alam atau ilmu tentang alam. Pembelajaran IPA memberikan kemampuan kepada siswa untuk meningkatkan wawasan serta penangkapan teori IPA yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA perlu menyentuh aspek proses yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agar mereka mengalami proses berfikir

tentang sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun kekurangan pembelajaran IPA saat ini yaitu masih sebatas menjelaskan dan penugasan sehingga kurang menuangkan momen bagi siswa untuk mengamati, memecahkan dan menyimpulkan tentang suatu permasalahan (Sulthon, 2016).

Temuan hasil observasi dilakukan salah satu SMP Negeri di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, diketahui bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) yakni dengan metode ceramah serta belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. . Hal tersebut tentu berdampak pada kurangnya prestasi belajar siswa, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam belajar, kemampuan berfikir dan dialog antar siswa lain maupun guru juga kurang maksimal.

Pemilihan dan penggunaan model dan media sangat diperlukan untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan keberhasilan proses pembelajaran serta agar siswa tidak menghadapi kebosanan saat proses pembelajaran di kelas. Model dan media pembelajaran harus bisa memaksimalkan proses pembelajaran dari aspek materi, mengatur waktu, dan bimbingan perilaku siswa (Anggun & Alberida, 2018). Model pembelajaran yang menyertakan partisipasi dengan siswa yaitu pembelajaran aktif yang merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, sehingga dapat menumbuhkan kemandirian siswa, kemampuan berfikir kritis dan menerapkan apa yang baru mereka pelajari ke suatu masalah yang ada pada kehidupan nyata (Dewi, Santosa & Muzayyinah, 2013).

Model *Student Created Case Studies* (SCCS) yaitu model pembelajaran aktif di mana menggunakan tipe diskusi studi kasus atau permasalahan terkait pembelajaran yang akan dipelajari (Rahman et al., 2020). Model *Student Created Case Studies* memiliki pencapaian yang melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik

(Lestari, Ariyanto & Harlita, 2020). Model ini mengaitkan siswa secara aktif dalam proses belajar serta siswa diminta membuat studi kasus atau pemecahan masalah sesuai dengan situasi kehidupan nyata.

Beberapa kelebihan dan kekurangan model *Student Created Case Studies*, menurut Arundhati, Widana & Hermawan (2019). Kelebihan model *Student Created Case Studies*, yaitu: 1. Siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung, 2. Proses pembelajaran lebih menarik, 3. Berdampak positif pada peningkatan belajar mandiri siswa, 4. Materi pelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa, 5. Siswa banyak berinteraksi dengan siswa lain dan guru. Selain kelebihan, model *Student Created Case Studies* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu: 1. Membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang, 2. Membutuhkan fasilitas dukungan agar proses pembelajaran berjalan lancar, 3. Saat diskusi di kelas, didominasi oleh peserta didik yang suka bicara.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kekurangan model *Student Created Case Studies* maka, dibantu dengan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif serta menumbuhkan ikatan baik dengan guru dan siswa lain (Tafonao, 2018). Penggunaan media pembelajaran tidak harus menghabiskan biaya yang banyak. Salah satunya media *Bulletin Board* yang berguna sebagai sumber belajar untuk siswa serta penggunaannya yang praktis (Anggun & Alberida, 2018). Media pembelajaran *Bulletin Board* merupakan media yang mengomunikasikan atau menjelaskan pengetahuan dari sumber ke penerima menggunakan kombinasi tulisan dan gambar dari topik materi tertentu (Muhardini & Fujiaturrahman, 2018). Dengan adanya bantuan media pembelajaran diharapkan dapat lebih mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kramat pada siswa kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* (X1) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* (X2). Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes di awal (*pretest*) dan tes di akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain *Pretest-Posttest Control*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Yb	X1	Ya
Kontrol	Yb	X2	Ya

Sumber : (Susongko, 2017)

Populasinya yaitu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kramat tahun ajaran 2021/2022. Penentuan sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampel penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru IPA di SMP tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* dan kelas VII C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board*. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* dan model pembelajaran *Student Craeted Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board*. Variabel dependen yaitu kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar kognitif siswa. Variabel kontrol yaitu materi pembelajaran, kurikulum, dan jam pelajaran. Indikator

berfikir kritis yang diukur dalam penelitian ini yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana, 2) mengatur strategi dan taktik, 3) Menyimpulkan (Ennis, 1991).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, teknik angket respon dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh berupa nilai pretest-posttest dan hasil jawaban respon siswa terhadap pembelajaran. Teknik analisis data awal yaitu melakukan validasi perangkat pembelajaran, melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas. Teknik analisis data akhir yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dan uji N-Gain, serta menghitung angket respon pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa nilai pilhan ganda *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dengan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board*.

Tabel 2. Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Min	15	65	15	45
Max	75	95	70	90
Rata-rata	47,81	81,41	44,84	75,47

Berdasarkan tabel 2 hasil *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh mean sebesar 47,81 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai mean sebesar 44,48. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh mean sebesar 81,41 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai mean sebesar 75,47.

Data selanjutnya adalah uji normalitas dimana pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22. Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05, namun jika berdistribusi tidak normal memiliki sig < 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,116	32	0,20*
	Kontrol	0,109	32	0,20
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,142	32	0,09
	Kontrol	0,136	32	0,13

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Data selanjutnya adalah uji homogenitas, data ini dilakukan ketika data sudah berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji homogenitas. Data homogen apabila nilai sig > 0,05 dengan taraf signifikansi yang dipergunakan  $\alpha = 0,05(5\%)$ .

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,255	1	62	0,26

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh 0,267. Hal ini menunjukkan nilai sig 0,26 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Data selanjutnya adalah uji *independent sample t-test*, dimana hasil uji *independent sample t-test* bertujuan untuk perbedaan rata-rata atau pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*

	F	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	1,255	2,859	62	0,006

Berdasarkan tabel 5 uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan nilai

signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajara *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* terhadap hasil belajar siswa.

Data selanjutnya adalah uji N-Gain, dimana hasil uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N-Gain (%)	Keterangan
Eksperimen	0,72	Tinggi
Kontrol	0,53	Sedang

Berdasarkan tabel 6 hasil dari uji N-Gain Score nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Rata-rata pada kelas eskperimen diperoleh hasil sebesar 0,72 termasuk kategori “tinggi” dan kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,53 termasuk kategori ”sedang”. Hasil Uji *independent sample t-test* pada N-Gain Score dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* pada N-Gain Score

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N-Gain Score	,965	,330	2,099	62	0,040

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *independent sample t-test* pada N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh yaitu  $0,04 < 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan ada perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajara *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajara *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*.

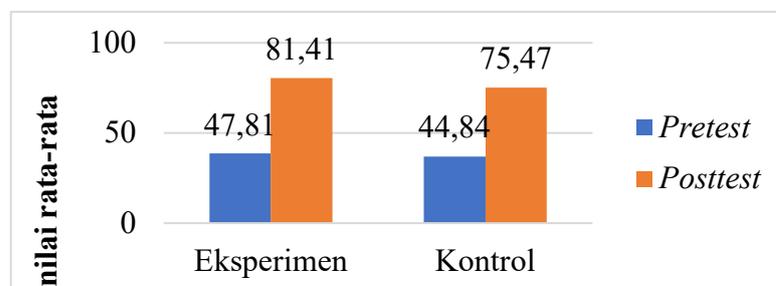
Data selanjutnya adalah analisis angket. Hasil angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Angket ini terdapat 10 soal butir pernyataan.

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Angket Respon Siswa

Kelas	Rata-rata (%)	Kategori
Eksperimen	85	Sangat Baik
Kontrol	76	Baik

Berdasarkan tabel 8 hasil rata-rata angket berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 85% dengan kategori sangat baik sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 76% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen siswa lebih tertarik pada pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* terhadap hasil belajar dan perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*. Penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata atau pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan N-Gain score untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kelas

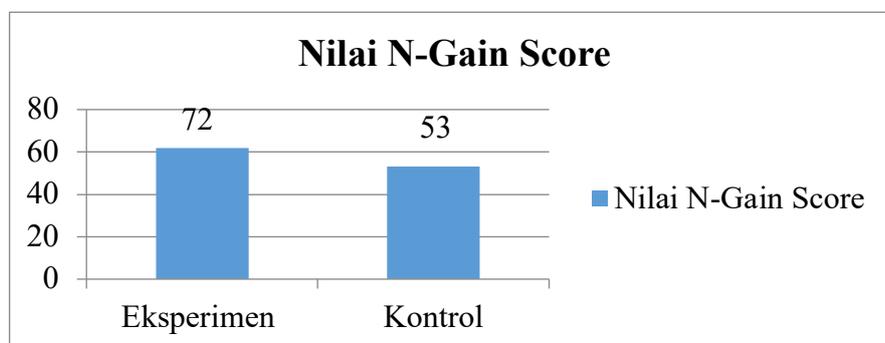
Kontrol

Berdasarkan gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 47,81 *pretest* dan 81,41 *posttest*. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 44,84 *pretest* dan 75,47 *posttest*. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui hasil analisis uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan ada perbedaan yang nyata antara penerapan pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* dengan penerapan pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board*. Pemahaman dan penguasaan konsep belajar siswa pada kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board*, hal ini dapat dilihat dari hasil tes *posttest* peserta didik pada kedua kelas. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* dengan berbantuan media *Bulletin Board* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan media *Bulletin Board*. Menurut Arundhati, Widana & Hermawan (2019) pembelajaran *Student Created Case Studies* memiliki kekurangan yaitu dibutuhkan dukungan fasilitas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan didominasi oleh peserta didik yang suka bicara saat berdiskusi berlangsung. Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran *Student Created Case Studies* maka, dibantu dengan menggunakan media *bulletin board*. *Bulletin*

*Board* merupakan papan yang menyampaikan atau menjelaskan pengetahuan dari sumber kepada penerima dengan kombinasi gambar dan materi pelajaran serta dilengkapi dengan soal latihan dan kombinasi warna yang cerah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain menyenangkan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan yang mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Rahayu (2015) penggunaan media *Bulletin Board* dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pemahaman konsep materi pada siswa, memberikan minat belajar siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Kishi (2017) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar memberikan pemahaman konsep siswa lebih meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Mintohari (2018) rata-rata hasil belajar yang menggunakan media papan buletin lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media hanya bersumber dari buku pelajaran.

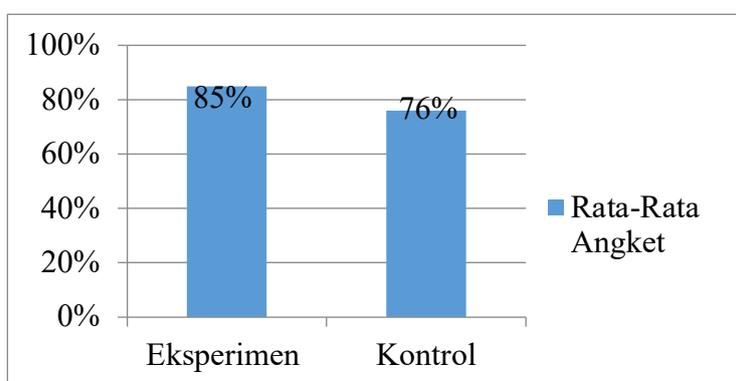


Gambar 2. Diagram Hasil Uji N-Gain Score

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa secara kategori rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* lebih tinggi yaitu sebesar 0,72 termasuk dalam kategori tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board* yaitu sebesar 0,53 termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada N-Gain Score

menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh yaitu  $0,04 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan yang diajarkan menggunakan pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*.

Dengan penggunaan media *Bulletin Board* yang diterapkan, membuat siswa menjadi aktif dalam berinteraksi dengan siswa lain, guru, materi pembelajaran dan soal latihan yang tersedia serta melatih berfikir secara kritis, logis dan kreatif dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Sejalan dengan pendapat Awaliyah, Muflihah & Usman (2018) menggunakan media pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi ketika mengetahui materi yang disajikan, juga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, yang membantu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhardini & Fujiaturrahman (2018) bahwa penerapan media pembelajaran tematik SD berbasis *Bulletin Board* berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa. Selanjutnya pada penelitian Arundhati, Widana & Hermawan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *flip chart* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi.



Gambar 3. Persentase Skor Rata-Rata Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 hasil analisis angket pada kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* memperoleh rata-rata sebesar 85% yang artinya respon siswa kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* berbantuan *Bulletin Board* termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board* memperoleh rata-rata 76% yang artinya respon siswa pada kelas pembelajaran *Student Created Case Studies* tanpa berbantuan *Bulletin Board* termasuk dalam kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *independent sample t-test* nilai sig yang diperoleh yaitu  $0,006 < 0,05$  dengan simpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Ada perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* dengan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board*. Terlihat dari hasil N-Gain Score yang menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* lebih tinggi yaitu sebesar 0,72 dengan kategori tinggi dibandingkan N-Gain yang menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board* sebesar 0,53 dengan kategori sedang. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) berbantuan *Bulletin Board* lebih tinggi yaitu sebesar 85% dengan kategori sangat baik dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) tanpa berbantuan *Bulletin Board* yaitu sebesar 76% dengan kategori baik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Allah SWT karena-Nya saya bisa berada sampai disini. Kemudian kedua orang tua, kakak dan adik serta saudara saudara yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruhnya. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya, Bapak M. Aji Fatkhurrohman, M.Pd dan Ibu Yuni Arfiani, M.Pd yang telah membimbing sekaligus memberikan ilmu yang bermanfaat. Seluruh Dosen dosen pendidikan IPA yang selalu memberikan semangat. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi dan yang terakhir semua orang yang telah membantuku yang tidak bisa disebut satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, D. P. & Alberida, H. 2018. Pengaruh Penggunaan Papan Buletin Dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) terhadap Kompetensi Kognitif Siswa SMA, 1(2), 34–39.
- Arnyana, I. B. P. 2019. Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking*) untuk Menyongsong Era Abad 21, 1(1), i-xiii.
- Arundhati, A., Widana, I. N. S. & Hermawan, E. 2019. Pengaruh Metode *Student Created Case Studies* Berbantuan *Flip Chart* Terhadap Tingkat Kemandirian dan Hasil Belajar Biologi. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8(1), 30-40.
- Awaliah, N. Y., Muflihah, M., & Usman, U. 2018. Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* Dengan Media Bulletin Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur. In *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, 1 (1), 58-60.
- Dewi, S. K., Santosa, S., & Muzayyinah. 2013. Penerapan *Flip Chart* Dalam Pembelajaran Aktif *Student Created Case Studies* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, 2(1), 88-98.
- Ennis, R.H. 1991. *Critical Thinking: A Streamlined Conception. Teaching Philosophy*, 14(1), 5-24.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. 2021. *21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348a.
- Kishi, M., Yamamoto, R., Tokito, J., Sugihara, M., Kaneko, D., dan Kodaka, S. 2017. *Trends*

*in Qualitative Research in the Japan Society for Educational Technology. Educ Technol Res*, 40(1), 1-11.

- Lestari, D. A., Ariyanto, J., & Harlita. 2020. Perbandingan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* Berbasis *Student Created Case Studies*, 12(1), 9–19.
- Muhardini, S. & Fujiaturrahman, S. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik SD Berbasis *Buletin Board Display* untuk Membentuk Kemampuan Literasi Siswa, 1 (2), 51–63.
- Pratiwi, D. S. D., & Mintohari. 2018. Pengaruh Media Papan Buletin Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (4), 587-596.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. 2019. Peran Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan masalah, 2, 439-443.
- Rahayu, F. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Buletin Terhadap Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN Ciputat. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahman, A., Herlina, L., Leksono, S. M., Dewi, R., & Kusumaputri, N. R. 2020. Metode Pembelajaran *Student Created Case Studies* (SCCS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baros, 4(11), 113–120.
- Sulthon. 2016. Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Mdrasah Ibtidaiyah (MI), 4(1), 38-54.
- Susongko, P. 2017. Penilaian Hasil Belajar. Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (2), 1-17.